

**PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN, PERBEDAAN
GENDER DAN NILAI PERUSAHAAN**

**PENGARUH NILAI AKUNTANSI DASAR TERHADAP NILAI –
NILAI MATA KULIAH AKUNTANSI LAINNYA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN)**

Samuel Wirawan

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Email: samuelw@unpar.ac.id

Hamfri Djajadikerta

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Email: talenta@unpar.ac.id

Amelia Setiawan

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Email: amelias@unpar.ac.id

Sandra Faninda

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Email: sandrafaninda@unpar.ac.id

ABSTRACT

Having a good grade in Basic Accounting for a 1st semester student currently seen as an indicator of success in completing undergraduate accounting degree. This is due to Basic Accounting is prerequisite subject for other accounting subjects such as Intermediate Accounting (I and II), Cost accounting and Management Accounting, Computer Based Information System and Accounting Information System, Financial Audit (I and II), Taxation (I and II), and Management Audit. Basic Accounting introduce the core concept of financial accounting to the students which is important for the student as it will support their understanding for other accounting subjects. This research aiming to unveil the effect of Basic Accounting's grade to the grade of other accounting subjects with Basic Accounting as the prerequisite subject. Primary data collection is conducted in this research through questionnaire. Based on regression analysis there is a positive effect of Basic Accounting Subject's grade on other accounting subjects. Basic Accounting's grade could explain Intermediate Accounting I and II's grades for 16.88% and 15.50% respectively, Cost Accounting and Management Accounting's grades for 17.44% and 22.73% respectively, Computer Based Information System and Accounting Information System's grades for 12.14% and 9.57% respectively, Financial Audit I and II's grades

for 14.79% and 21.71% respectively, Taxation I and II's grades for 7.04% and 10.72% respectively, and Management Audit's grade for 8.20%.

Keywords: *Effect, Grades, Basic Accounting Subject, Other Accounting Subjects*

ABSTRAK

Nilai Akuntansi Keuangan Dasar mahasiswa semester 1 yang baik dipandang sebagai indikator kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi. Hal ini dikarenakan Akuntansi Keuangan dasar merupakan matakuliah prasyarat untuk matakuliah akuntansi lainnya seperti Akuntansi Keuangan Menengah (I dan II), Akuntansi Biaya dan Akuntansi Menejemen, Sistem Informasi Berbasis Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi, Audit Keuangan (I dan II), Perpajakan (I dan II), dan Audit Menejemen. Akuntansi Keuangan Dasar mengenalkan mahasiswa pada konsep dasar dari Akuntansi Keuangan dimana hal ini dianggap penting mengingat peran Akuntansi Keuangan Dasar yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami matakuliah akuntansi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Akuntansi Keuangan Dasar pada nilai matakuliah akuntansi lainnya yang menjadikan Akuntansi Keuangan Dasar sebagai matakuliah prasyaratnya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner. Berdasarkan analisa regresi terdapat pengaruh positif antara Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai matakuliah akuntansi lainnya. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan Nilai Akuntansi Keuangan Menengah I dan II sebesar 16.88% dan 15.5% berurutan, Nilai Akuntansi Biaya dan Nilai Akuntansi Manajemen sebesar 17.44% dan 22.73% berurutan, Sistem Informasi Berbasis Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 12.14% dan 9.57% berurutan, Audit Keuangan I dan II sebesar 14.79% dan 21.71% berurutan, Perpajakan I dan II sebesar 7.04% and 10.72% berurutan, dan Audit Menejemen sebesar 8.20%.

Kata kunci: Pengaruh, Nilai, Matakuliah Akuntansi Keuangan Dasar, Matakuliah Akuntansi Lainnya

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tiap program studi memiliki mata kuliah dasar termasuk Program Studi Akuntansi memiliki mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar sebagai salah satu mata kuliah dasar. Pentingnya mata kuliah dasar tersebut seringkali menjadi perhatian utama dalam kurikulum dengan memberikan bobot SKS yang relatif besar dibanding mata kuliah lainnya. Terbukti dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar yang ada di Program Studi Akuntansi pada kurikulum 2013 diberikan 4 SKS serta dilengkapi dengan kelas responsi (0 sks namun 2,5 jam tiap minggunya) sebagai sarana untuk membekali mahasiswa semester 1 untuk memiliki dasar yang kuat.

Di lain pihak bagi mahasiswa dengan adanya mata kuliah dasar yang diberikan bobot SKS yang besar justru terkadang menyebabkan kejenuhan dalam proses belajar dan menyebabkan mahasiswa menjadi tidak memahami konsep – konsep yang diberikan sehingga tujuan awal diberikan SKS yang besar malah menyebabkan dampak yang buruk

yaitu seperti nilai yang jelek dan berdampak pada IP semester 1 yang jelek . Dampak fatalnya adalah konsep – konsep yang diberikan tidak terserap sehingga ketika mahasiswa melanjutkan ke mata kuliah lainnya menjadi tidak optimal dan para pengajar di mata kuliah lainnya tersebut harus kembali mengulang konsep yang pernah diberikan di mata kuliah dasar tersebut.

Di program studi akuntansi terdapat beberapa bidang kajian akuntansi seperti akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, sistem informasi akuntansi, audit keuangan, perpajakan, dan audit manajemen dan masing – masing bidang kajian tersebut memiliki mata kuliah utama. Tiap mata kuliah tersebut juga biasanya terbagi menjadi 2 mata kuliah seperti Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Biaya Manajemen, Sistem Informasi Berbasis Komputer dan Sistem Informasi Akuntansi, Audit Keuangan 1 dan 2 Perpajakan 1 dan 2, serta Audit Manajemen. Semua bidang – bidang kajian tersebut mengakar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Mata kuliah lain tersebut berkaitan secara langsung maupun tidak dengan apa yang diberikan di mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar yaitu konsep perhitungan biaya yang digunakan dalam akuntansi biaya dan manajemen, konsep pendapatan dan biaya yang digunakan dalam perhitungan perpajakan, konsep pencatatan dan pengukuran serta pengungkapan yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dan kemudian laporan keuangan yang dihasilkan tersebut diaudit oleh auditor baik ekstern maupun intern auditor.

Namun apakah dapat diyakini bahwa jika nilai Akuntansi Keuangan Dasar yang baik tersebut dapat mempengaruhi nilai – nilai dari mata kuliah akuntansi lainnya juga baik ? Atau sebaliknya mungkinkah jika nilai Akuntansi Keuangan Dasar yang diperoleh tersebut tidak baik maka pasti nilai mata kuliah akuntansi lainnya juga tidak baik ? Itulah yang menjadi pertanyaan besar yang ingin diteliti oleh peneliti. Maka peneliti melakukan analisis regresi untuk mengetahui kuatnya hubungan – hubungan tersebut .

B. Permasalahan penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang ingin diteliti :

1. Apakah nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh pada nilai Akuntansi Keuangan Menengah?
2. Apakah nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh pada nilai Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen?
3. Apakah nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh pada nilai Sistem Informasi?
4. Apakah nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh pada nilai Audit Keuangan?
5. Apakah nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh pada nilai Perpajakan?
6. Apakah nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh pada nilai Audit Manajemen?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Keuangan Menengah.
2. Seberapa besar pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Biaya dan Akuntansi manajemen.
3. Seberapa besar pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Sistem Informasi.
4. Seberapa besar pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Audit Keuangan.
5. Seberapa besar pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Perpajakan.
6. Seberapa besar pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Audit Manajemen .

D. Kontribusi penelitian terhadap keilmuan dan proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi Program Studi
Program studi dapat mengetahui secara pasti berapa besar pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah akuntansi lainnya.
2. Bagi Pengajar
Pengajar Akuntansi Keuangan Dasar dapat mengetahui seberapa penting mata kuliah dasar bagi mata kuliah akuntansi lainnya.
3. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar harus sungguh – sungguh belajar sehingga dapat memperoleh nilai yang terbaik dan dapat menunjang nilai akuntansi lainnya yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Mata Kuliah dengan Mata Kuliah yang Diambil Sebelumnya

Penelitian sebelumnya di Kuwait bertujuan untuk mengidentifikasi, apakah nilai Akuntansi Dasar sebagai mata kuliah akuntansi yang diambil mahasiswa akuntansi dapat memprediksi kinerja akademik keseluruhan mahasiswa akuntansi yang diukur dengan IPK mereka yang lulus (Alanzi & Alfraih, Could Learning Outcomes of The First Course in Accounting Predict Overall Academic Performance?, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kelas yang diperoleh dalam mata kuliah Akuntansi Dasar dan IPK lulusan, yang menjelaskan dampak yang signifikan dari hasil belajar dari mata kuliah pertama dalam akuntansi pada kinerja akademik keseluruhan akuntansi mahasiswa yang diukur dengan IPK kelulusan mereka, dengan dan tanpa kontrol untuk faktor-faktor lain. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya di universitas regional dengan populasi lebih dari 12.000 mahasiswa (Elikai & Schuhmann, 2010) dan penelitian serupa di AS (Kirk & Spector, 2006) dan Inggris (Forbes, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan di Murray State University, ditemukan bahwa jumlah mata kuliah prasyarat dan waktu pengambilannya ditemukan mempengaruhi siswa secara signifikan. Kesimpulan artikel ini menunjukkan bahwa paparan yang memadai dan tepat waktu untuk mata kuliah prasyarat sangat membantu dalam belajar keuangan. Penelitian serupa menemukan bahwa selain mata kuliah prasyarat,

pengetahuan akuntansi dasar yang dimiliki mahasiswa menunjang kesuksesan mahasiswa di perkuliahan. Sedangkan literasi computer yang dimiliki mahasiswa ternyata tidak berpengaruh (Marcal & Roberts, 2000).

B. Relevansi Akademik

Selain mata kuliah yang diambil sebelumnya, nilai mahasiswa dapat dipengaruhi oleh ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu (Rigney, 2002) (Shulruf, Hattie, & Tumen, 2008). Penelitian yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa relevansi akademik adalah berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa meski melalui variabel perantara (Ward, Foote, & Phillips, 2014). Mahasiswa mempersepsikan pekerjaan mereka relevan dengan upaya akademik mereka saat ini dan masa depan, persiapan praktek, serta pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Pisarik & Whelchel, 2018).

C. Kualifikasi Calon Mahasiswa

Faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai mahasiswa adalah kualifikasi calon mahasiswa (Shulruf, Hattie, & Tumen, 2008). Calon mahasiswa dengan kualifikasi tertentu sering dijadikan prasyarat oleh pendidikan tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan pada mahasiswa program studi bisnis menemukan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan hal yang signifikan dalam mempengaruhi kesuksesan mahasiswa. Namun calon mahasiswa yang tidak memiliki dasar yang kuat juga dapat tergantikan dengan pengetahuan dasar matematika yang kuat.

D. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi Biaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika, ditemukan bahwa sangat sedikit penelitian terdahulu yang meneliti tentang mata kuliah akuntansi biaya (Alanzi & Alfrah, Does Accumulated Knowledge Impact Academic Performance in Cost Accounting?, 2017). Faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi biaya adalah IPK mahasiswa, kinerja dalam mata kuliah prinsip akuntansi manajemen dasar dan nilai mata kuliah statistika dasar. Dalam penelitian tersebut, nilai matematika, umur, gender dan waktu antara pengambilan mata kuliah prinsip akuntansi manajemen dasar dengan akuntansi biaya tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dalam perkuliahan akuntansi biaya.

E. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Sistem Informasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Australia, ditemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mahasiswa dalam mata kuliah sistem informasi adalah pengetahuan Sistem Informasi yang sudah ada sebelumnya, penilaian atas pemikiran kritis, gaya mengajar dan ketersediaan bantuan akademik untuk mahasiswa (Vatanasakdakul & Aoun, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan penelitian

kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer melalui pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner mengenai nilai mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi untuk menguji seberapa kuat hubungan masing - masing variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai Akuntansi Keuangan Dasar, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2; Akuntansi Biaya; Akuntansi Manajemen; Sistem Informasi Berbasis Komputer; Sistem Informasi Akuntansi; Audit Keuangan 1; Audit Keuangan 2; Perpajakan 1; Perpajakan 2; dan Audit Manajemen.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2011 sampai 2016. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 179 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2011 sampai 2016.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data primer secara langsung dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa dan alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan pada 179 mahasiswa yang menjadi responden pada bulan Juli – Agustus 2019 yang tersebar pada angkatan 2011 sampai 2016 sebagai sampel penelitian.

Profil Responden

1. Berdasarkan jenis angkatan : 10,06% mahasiswa angkatan 2011; 9,50% mahasiswa angkatan 2012; 10,61% mahasiswa angkatan 2013; 16,76% mahasiswa angkatan 2014; 25,14% mahasiswa angkatan 2015; dan 27,93% mahasiswa angkatan 2016.
2. Berdasarkan status kelulusan : 39,66 % mahasiswa yang belum lulus dan 60,33 % mahasiswa yang sudah lulus (alumni) .
3. Berdasarkan 179 Responden, diketahui persebaran nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar Responden

| Nilai | A | B | C | D | E | Total |
|------------------|-----|-----|-----|----|----|-------|
| Jumlah mahasiswa | 80 | 55 | 43 | 1 | 0 | 179 |
| Persentase | 45% | 31% | 24% | 1% | 0% | 100% |

Keterangan : Pada tahun 2013 terjadi perubahan kurikulum di mana Akuntansi Keuangan Dasar 1 (2 sks) dan Akuntansi Keuangan Dasar 2 (2 sks) berubah bergabung menjadi Akuntansi Keuangan Dasar (4 sks), oleh karena itu ada angkatan sebelum 2013 yang menjadi responden yang mengambil Akuntansi Keuangan Dasar 1 dan 2 namun ada juga yang mengambil Akuntansi Keuangan Dasar karena mengulang. Bagi responden yang mengambil Akuntansi Keuangan Dasar 1 dan Akuntansi Keuangan Dasar 2 maka nilai yang diolah dalam penelitian ini adalah nilai Akuntansi Keuangan Dasar 2 agar datanya setara dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Masih terdapat 1 responden yang memiliki

nilai D karena yang bersangkutan adalah mahasiswa yang belum lulus dari Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan .

4. Berdasarkan 179 Responden, diketahui berapa kali responden mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar sampai lulus :

Tabel 2. Berapa Kali Responden Mengambil Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar

| | 1 X | 2 X | 3 X | 4 X |
|---|--------|--------|-------|-------|
| Pengambilan Akuntansi Keuangan Dasar (sampai Lulus) | 146 | 29 | 2 | 1 |
| Persentase | 81,56% | 16,20% | 1,12% | 0,56% |

Keterangan : terdapat 1 orang responden yang sampai saat kuesioner disebarakan masih belum lulus dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar, yang dimaksud lulus adalah harus mendapatkan nilai minimum C mengingat mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar tersebut adalah mata kuliah kendali mutu yang harus mendapatkan nilai C ketika lulus di kemudian hari.

Faktor yang menyebabkan banyaknya responden yang mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Dasar hanya 1 kali dan langsung lulus karena mata kuliah tersebut mewajibkan mahasiswa mengikuti Responsi dari mata kuliah tersebut yang tiap minggunya mahasiswa mengikuti responsi selama 2,5 jam sehingga banyak mahasiswa dipaksa secara langsung maupun tidak untuk selalu berlatih di kelas, karena kehadiran di kelas Responsi tersebut itu menjadi syarat mahasiswa dapat mengikuti Ujian Akhir Semester.

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar membahas mengenai siklus akuntansi untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang, pengenalan perkiraan kas dan bank, piutang, persediaan, aktiva tetap, hutang lancar, akuntansi untuk perusahaan perseroaan terbatas, akuntansi hutang jangka panjang (obligasi), investasi dalam bentuk saham maupun obligasi, dan pengenalan mengenai akuntansi manajemen khususnya untuk perusahaan manufaktur.

Namun di sisi lain, pada semester – semester selanjutnya, mahasiswa akuntansi harus melalui beberapa mata kuliah akuntansi yang menjadi inti keilmuan di Akuntansi. Di Program Studi Sarjana Akuntansi - Fakultas Ekonomi – Universitas Katolik Parahyangan dengan kurikulum 2013 terdapat enam bidang kajian yakni, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi, Audit Keuangan, Perpajakan, dan Audit Manajemen. Bidang kajian itu menjadi arah dari masing – masing profesi yang dapat digeluti oleh Akuntan. Sehingga Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan mengarahkan lulusannya pada bidang – bidang profesi yang ada sesuai minat dari mahasiswa. Untuk itu ada beberapa mata kuliah yang menjadi dasar untuk masing – masing bidang kajian tersebut. Untuk bidang kajian Akuntansi Keuangan mensyaratkan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, untuk bidang kajian Akuntansi Manajemen mensyaratkan mata kuliah Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen, untuk bidang kajian Sistem Informasi mensyaratkan mata kuliah Sistem Informasi Berbasis Komputer dan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, untuk bidang

kajian Audit Keuangan mensyaratkan mata kuliah Audit Keuangan 1 dan Audit Keuangan 2, untuk bidang kajian Perpajakan mensyaratkan mata kuliah Perpajakan 1 dan 2, dan untuk bidang kajian Audit Manajemen hanya ada 1 mata kuliah yaitu Audit Manajemen.

Untuk itu ada suatu rasa ingin tahu apakah nilai dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai – nilai mata kuliah lainnya yang menjadi inti keilmuan akuntansi tersebut dan berapa besar pengaruhnya terhadap masing – masing mata kuliah.

Pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah terdiri dari dua mata kuliah, yaitu Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan Akuntansi Keuangan Menengah 2. Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 membahas mengenai Standar Akuntansi Keuangan, kerangka konseptual akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan (*Income Statement* dan *Statement of Financial Position*) serta pembahasan elemen dari laporan keuangan (kas, piutang, inventori, aktiva tetap dan penyusutan, hutang jangka pendek dan kontijensi, investasi, dan aktiva tidak berwujud). Sedangkan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 mengenai *stockholders' equity*, *dilutive securities* dan *earnings per share*, pengakuan pendapatan, sewa guna usaha, *statement of cash flow*, perubahan akuntansi dan analisisnya, akuntansi untuk pensiun dan imbalan kerja, dan pengungkapan. Juga dibahas mengenai akuntansi untuk pajak penghasilan.

Tabel 3. Sebaran Distribusi Nilai Akuntansi Keuangan Dasar Dengan Nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 Dan 2

| Nilai | A | B | C | D | E | Total |
|-------------------------------|--------|--------|--------|-------|-------|---------|
| Akuntansi Keuangan Dasar | 44,69% | 30,73% | 24,02% | 0,56% | 0,00% | 100,00% |
| Akuntansi Keuangan Menengah 1 | 16,76% | 29,61% | 48,60% | 5,03% | 0,00% | 100,00% |
| Akuntansi Keuangan Menengah 2 | 22,91% | 27,37% | 40,22% | 7,82% | 1,68% | 100,00% |

Berdasarkan persebaran distribusi nilai diatas dapat diketahui bahwa :

1. Adanya pergeseran komposisi nilai antara nilai Akuntansi Keuangan Dasar yang semula memperoleh nilai A menjadi nilai yang lebih kecil yaitu B atau C untuk nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2 atau dari nilai B di Akuntansi Keuangan Dasar menjadi C atau D di nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 . Namun pegeseran nilai untuk Akuntansi Keuangan Menengah 1 lebih jauh dibanding nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 , karena mahasiswa yang memperoleh nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 yang A hanya 16,76 % dari sampel sedangkan untuk nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 yang dapat memperoleh nilai A hanya 22,91 % dari sampel.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan distribusi nilai ini, antara lain :

- a. Pola belajar mahasiswa yang belum berubah yakni belum dapat belajar mandiri di perguruan tinggi, mengingat di Akuntansi Keuangan Dasar itu terstruktur 1

- minggu 2 x tatap muka yaitu masing - masing 1,6 jam tatap muka (2 sks) teori dan 2,5 jam responsi per minggu selama 14 pertemuan . Responsi Akuntansi Keuangan Dasar digunakan untuk latihan terstruktur di kelas sedangkan Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2 yang masing – masing hanya 2,5 jam tatap muka (3 sks) per minggu selama 14 pertemuan.
- b. Jumlah materi yang relatif lebih padat di Akuntansi Keuangan Menengah 1 (12 Chapter) dan Akuntansi Keuangan Menengah 2 (7 Chapter) dibanding Akuntansi Keuangan Dasar (16 Chapter) .
 - c. Tidak adanya kelas responsi di Akuntansi Keuangan Menengah sehingga tidak ada banyak latihan – latihan di kelas dibanding Akuntansi Keuangan Dasar .
2. Akuntansi Keuangan Dasar merupakan mata kuliah kendali mutu sehingga mahasiswa pasti harus mengulang untuk minimum nilai yang diperoleh adalah C, sedangkan untuk Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2 tidak menjadi mata kuliah kendali mutu. Oleh karena itu masih ada beberapa mahasiswa di mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2 yang masih memiliki nilai D atau E. Bagi mahasiswa yang masih memiliki nilai E adalah mahasiswa yang belum lulus.

Analisis regresi nilai mata kuliah akuntansi keuangan dasar dengan nilai mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1

Berdasarkan pada analisis regresi nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 diketahui bahwa:

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 1,10644E-08 dan koefisien regresi X sebesar 0.413.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1) sebesar 16,88% (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 83,12% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan memperoleh nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 yang baik pula dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan memperoleh nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1-nya juga kurang baik.

$$Y_1 = 1,67 + 0.413 X$$

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 4,97306E-08 dan koefisien regresi X sebesar 0.468.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2) sebesar 15,50 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 84,50%

sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.

- Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2-nya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2-nya juga kurang baik.

$$Y_2 = 1,53 + 0,468 X$$

Pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai mata kuliah Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen

Mata kuliah Akuntansi Biaya terdiri dari 2 yaitu Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Pada mata kuliah Akuntansi Biaya membahas bagaimana peran akuntansi dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan manajemen, pengertian biaya, alokasi, sistem dan metode, serta prosedur akumulasi dan pembebanan biaya yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Untuk dapat mengikuti mata kuliah Akuntansi Biaya harus memiliki terlebih dahulu dasar – dasar akuntansi yang dipelajari di Akuntansi Keuangan Dasar seperti Akuntansi untuk perusahaan manufaktur serta jenis – jenis biayanya .

Mata kuliah Akuntansi Biaya dilanjutkan ke mata kuliah Akuntansi Manajemen yang ilmunya menyambung dengan Mata kuliah Akuntansi Biaya sehingga dasar – dasar dalam mata kuliah Akuntansi Biaya sangat erat mempengaruhi mata kuliah Akuntansi Manajemen. Kedua mata kuliah ini juga dilengkapi dengan kelas responsi yang dilakukan selama 2,5 jam per minggu secara terstruktur selama 14 pertemuan.

Tabel 4. Sebaran Distribusi Nilai Akuntansi Keuangan Dasar Dengan Nilai Akuntansi Keuangan Biaya Dan Akuntansi Manajemen

| Nilai | A | B | C | D | E | Total |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|-------|---------|
| Akuntansi Keuangan Dasar | 44,69% | 30,73% | 24,02% | 0,56% | 0,00% | 100,00% |
| Akuntansi Biaya | 29,05% | 33,52% | 34,08% | 3,35% | 0,00% | 100,00% |
| Akuntansi Manajemen | 22,35% | 33,52% | 31,28% | 12,29% | 0,56% | 100,00% |

Berdasarkan persebaran distribusi nilai di atas dapat diketahui bahwa :

- Adanya pergeseran komposisi nilai antara nilai Akuntansi Keuangan Dasar semula memperoleh nilai A menjadi nilai yang lebih kecil yaitu B atau C untuk nilai Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen atau dari nilai B di Akuntansi Keuangan Dasar menjadi C atau D di nilai Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Namun pergeseran nilai untuk Akuntansi Manajemen lebih jauh dibanding nilai Akuntansi Biaya, karena mahasiswa yang memperoleh nilai Akuntansi Biaya yang A hanya 29,05% dari sampel sedangkan untuk nilai Akuntansi Manajemen yang tetap memperoleh nilai A hanya 22,35 % dari sampel.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan distribusi nilai ini, antara lain:

- a. Mata kuliah Akuntansi Biaya dan Manajemen ini arahnya lebih pada perhitungan biaya produksi pada suatu perusahaan manufaktur. Sedangkan pada Akuntansi Keuangan Dasar lebih pada penyusunan laporan keuangan secara umum perusahaan baik itu perusahaan dagang atau manufaktur. Dalam perhitungan biaya produksi lebih banyak unsur – unsur yang harus memiliki konsepnya terlebih dahulu .
 - b. Mata kuliah Akuntansi Manajemen lebih banyak konseptual yang disertai hitungan – hitungan sedangkan Akuntansi Biaya lebih banyak hitungan – hitungannya, sehingga mahasiswa lebih dapat menyesuaikan pola belajarnya untuk mempelajari Akuntansi Biaya setelah mengambil Akuntansi Keuangan Dasar dibanding dengan Akuntansi Manajemen.
 - c. Akuntansi Keuangan Dasar itu terstruktur 1 minggu 2 x tatap muka yaitu masing – masing 1,6 jam tatap muka (2sks) teori dan 2,5 jam latihan terstruktur di kelas ke Akuntansi Biaya dan Manajemen yang masing – masing hanya 2,5 jam tatap muka (3 sks) namun masing – masing disertai adanya responsi 2.5 jam per minggu selama 14 pertemuan.
2. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen tidak diselenggarakan dalam 1 semester bersama – sama tetapi di semester yang berbeda dengan masing – masing 3 sks dan responsi Akuntansi 2,5 jam responsi tiap minggu selama 14 pertemuan. Sehingga secara total untuk kedua mata kuliah tersebut berjumlah 6 sks dan 5 jam responsi. Sehingga secara keseluruhan total waktu yang digunakan lebih besar dari pada Akuntansi Keuangan Dasar. Dari segi materi juga beban materi yang disampaikan untuk Akuntansi Biaya dan Manajemen lebih banyak yaitu 23 Chapter walau terbagi menjadi dua semester yaitu Akuntansi Biaya (11 Chapter) dan Akuntansi Manajemen (12 Chapter) dibanding dengan Akuntansi Keuangan Dasar.

Analisis Regresi nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Biaya

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Biaya diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Akuntansi Biaya dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 5,98E-09 dan koefisien regresi X sebesar 0.442.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Akuntansi Biaya) sebesar 17,44 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 82,56% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Akuntansi Biayanya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Akuntansi Biayanya juga kurang baik.

$$Y_3 = 1,32 + 0.442 X$$

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Akuntansi Manajemen

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Akuntansi Manajemen diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Akuntansi Manajemen dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 1,5 E -11 dan koefisien regresi X sebesar 0.569.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Akuntansi Manajemen) sebesar 22,73 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 77,27% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Akuntansi Manajemennya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Akuntansi Manajemennya juga kurang baik.

$$Y_4 = 1,33 + 0.569 X$$

Pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai mata kuliah Sistem Informasi

Mata kuliah Sistem Informasi terdiri dari dua mata kuliah, yaitu Sistem Informasi Berbasis Komputer dan Sistem Informasi Akuntansi. Mata kuliah Sistem Informasi Berbasis Komputer ini membahas tentang peran teknologi informasi dalam dunia usaha pada masa kini. Termasuk tema yang dibahas adalah peran data dan informasi dalam perusahaan, dukungan teknologi informasi bagi perusahaan secara keseluruhan, dukungan Teknologi Informasi (TI) bagi kegiatan operasional perusahaan, dukungan TI bagi kegiatan pengambilan keputusan, sistem-sistem informasi berbasis komputer untuk *e-business* dan *e-commerce*. Juga dibahas sekilas tentang cara mengembangkan, merawat (*maintenance*), dan menjaga keamanan dari sistem informasi berbasis komputer perusahaan.

Pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi diberikan pemahaman mengenai masalah informasi, metoda dan media komunikasi yang berkaitan dengan proses bisnis, siklus transaksi dan proses pengendalian intern, ingin diperoleh suatu pemahaman bagi peserta kuliah tentang pentingnya sistem informasi akuntansi bagi manajemen dalam hubungannya dengan kepentingan pemeriksaan akuntansi, pekerjaan profesional sehubungan dengan sistem perusahaan dan sistem pengendalian pada umumnya – termasuk lingkungan ekstern perusahaan. Dalam era teknologi saat ini ilmu Akuntansi sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang terjadi sehingga dua mata kuliah ini menjadi nilai tambah yang diperlukan .

Tabel 5. Sebaran Distribusi Nilai Akuntansi Keuangan Dasar Dengan Sistem Informasi Berbasis Komputer Dan Sistem Informasi Akuntansi

| Nilai | A | B | C | D | E | Total |
|------------------------------------|--------|--------|--------|-------|-------|---------|
| Akuntansi Keuangan Dasar | 44,69% | 30,73% | 24,02% | 0,56% | 0,00% | 100,00% |
| Sistem Informasi Berbasis Komputer | 43,58% | 36,31% | 18,44% | 0,56% | 1,11% | 100,00% |
| Sistem Informasi Akuntansi | 20,11% | 32,40% | 46,37% | 1,12% | 0,00% | 100,00% |

Berdasarkan persebaran distribusi nilai di atas dapat diketahui bahwa :

1. Adanya pergeseran komposisi nilai antara nilai Akuntansi Keuangan Dasar yang mendapatkan nilai A ke nilai Sistem Informasi Akuntansi B atau C karena adanya perbedaan bentuk materi yakni dalam Akuntansi Keuangan Dasar itu konsep – konsep dasar Akuntansi yakni ada perhitungan dan penjurnalan tetapi untuk mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi itu lebih pada teknologi informasi akuntansi. Mengingat responden pada umumnya adalah generasi milenial yang relatif dekat dengan teknologi maka mahasiswa relatif lebih memahami teknologi yang sedang terjadi sehingga mereka tidak mengalami suatu kendala dalam perkembangan teknologi oleh karena itu di nilai Sistem Informasi Berbasis Komputer lebih baik dibanding nilai Sistem Informasi Akuntansi.
2. Nilai Sistem Informasi Akuntansi tidak lebih baik dari pada Sistem Informasi Berbasis Komputer karena dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi mahasiswa harus mempelajari konsep – konsep siklus – siklus di dalam akuntansi yang mana konsep ini tidak sekedar dihafalkan tetapi harus dipahami praktek riil yang ada sehingga yang tetap dapat memperoleh nilai A di mata kuliah Sistem Informasi hanya 20,11 % dari sampel yang turun relatif jauh dari nilai A di mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.
3. Masih adanya nilai E untuk mata kuliah Sistem Informasi Berbasis Komputer pada sampel karena adanya responden yang belum lulus dan belum mengulang mata kuliah tersebut mengingat mata kuliah Sistem Informasi Berbasis Komputer ini bukan mata kuliah kendali mutu sehingga masih memungkinkan bagi responden yang lulus tetapi membiarkan nilai D yang ada sepanjang jumlah nilai D tidak lebih dari 4 mata kuliah.
4. Tidak adanya nilai E untuk mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi pada sampel karena bagi mahasiswa yang mau lulus harus memperoleh nilai minimal C karena mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan mata kuliah kendali mutu sedangkan bagi responden yang belum lulus mereka masih ada yang memperoleh nilai D dan harus diulang kembali untuk dapat minimum C dan jika ada yang mendapat nilai E pada umumnya langsung mengulang supaya bisa mengambil mata kuliah lain yang mensyaratkan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi minimum D.

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Sistem Informasi Berbasis Komputer

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Sistem Informasi Berbasis Komputer diketahui bahwa:

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Sistem Informasi Berbasis Komputer dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 1,75E-06 dan koefisien regresi X sebesar 0.355.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Sistem Informasi Berbasis Komputer) sebesar 12,14 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 87,86% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Sistem Informasi Berbasis Komputernya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi

Kuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Sistem Informasi Berbasis Komputernya juga kurang baik.

$$Y_5 = 1,15 + 0,355 X$$

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Sistem Informasi Akuntansi diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 2,5E-05 dan koefisien regresi X sebesar 0.299
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 9,57 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 90,43% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Sistem Informasi Akutansinya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Sistem Informasi Akutansinya juga kurang baik.

$$Y_6 = 1,17 + 0,299 X$$

Pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai mata kuliah Audit Keuangan

Mata kuliah Audit Keuangan terdiri dari 2 yaitu Audit Keuangan 1 dan Audit Keuangan 2. Mata kuliah Audit Keuangan 1 memperkenalkan mahasiswa kepada profesi akuntan publik. Apa pekerjaan utama akuntan publik, dan apa saja bidang pekerjaan lainnya yang dapat ditawarkan kepada publik. Pembahasan dilanjutkan dengan penekanan pada pemahaman tentang proses pemeriksaan akuntansi, yang merupakan bidang utama pekerjaan akuntan publik.

Pada mata kuliah Audit Keuangan 2 memperkenalkan teori teknik-teknik audit yang penerapannya menggunakan pendekatan siklus, seperti misalnya mempelajari audit prosedur, uji petik, mempelajari bagaimana mengevaluasi berbagai kemungkinan.

Dalam memahami audit keuangan harus memahami konsep dasar penjurnalan yang diajarkan di mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar karena ketika menemukan adanya kesalahan – kesalahan ketika melakukan audit maka auditor harus tahu bagaimana konsekwensi terhadap account – account yang terkait. Untuk dapat memahami account – account tersebut didapatkan pengetahuannya yang diperoleh dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Tabel 6. Sebaran Distribusi Nilai Akuntansi Keuangan Dasar Dengan Audit Keuangan 1 Dan 2

| Nilai | A | B | C | D | E | Total |
|------------------|--------|--------|--------|-------|-------|---------|
| Akuntansi | | | | | | |
| Keuangan Dasar | 44,69% | 30,73% | 24,02% | 0,56% | 0,00% | 100,00% |
| Audit Keuangan 1 | 26,26% | 39,66% | 30,73% | 3,35% | 0,00% | 100,00% |
| Audit Keuangan 2 | 24,58% | 44,13% | 27,37% | 3,91% | 0,00% | 100,00% |

Berdasarkan persebaran distribusi nilai di atas dapat diketahui bahwa :

1. Adanya pergeseran komposisi nilai antara nilai Akuntansi Keuangan Dasar yang mendapatkan nilai A ke nilai Audit Keuangan 1 dan Akuntansi Keuangan 2 ke nilai B, C, dan D karena dalam mata kuliah Audit Keuangan 1 dan 2 tidak sekedar hafalan tetapi harus memiliki pemahaman proses bisnis dan siklus akuntansi yang dipelajari di Sistem Informasi Akuntansi disamping pemahaman asersi – asersi manajemen yang digunakan dalam penilaian kewajaran pelaporan keuangan .
2. Untuk nilai Audit Keuangan 1 dan 2 lebih didominasi oleh nilai B dan C dibanding A karena mata kuliah ini lebih banyak hafalan dan hitungannya sedikit atau bahkan relatif tidak ada. Sehingga responden lebih dapat menguasai materi asalkan responden tekun untuk membaca dan mencicil.

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Audit Keuangan 1

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Audit Keuangan 1 diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Audit Keuangan 1 dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 1,06E-07 dan koefisien regresi X sebesar 0.390.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Audit Keuangan 1) sebesar 14,79 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 85,21% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Audit Keuangan 1-nya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Audit Keuangan 1-nya juga kurang baik.

$$Y7 = 1,41 + 0.390 X$$

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Audit Keuangan 2

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Audit Keuangan 2 diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Audit Keuangan 2 dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 4,92E-11 dan koefisien regresi X sebesar 0.464.

2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Audit Keuangan 2) sebesar 21,71 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 78,29 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Audit Keuangan 2-nya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Audit Keuangan 2-nya juga kurang baik.

$$Y_8 = 1,27 + 0,464 X$$

Pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai mata kuliah Perpajakan

Mata kuliah Perpajakan terdiri dari 2 yaitu Perpajakan 1 dan Perpajakan 2. Mata kuliah Perpajakan 1 membahas mengenai pengetahuan tentang pajak yang berlaku di Indonesia, baik Pajak Negara maupun Pajak Daerah, dasar-dasar perpajakan, berbagai kewajiban, sanksi dan hak yang melekat pada Wajib Pajak, serta mampu menghitung besarnya pajak yang terutang dan melaporkannya, khususnya Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

Pada mata kuliah Perpajakan 2 membahas dasar-dasar Pajak Penghasilan (PPH) yang berlaku di Indonesia, menghitung PPH terutang baik untuk orang pribadi maupun badan serta memotong/memungut pajak dari pihak ketiga dan melaporkan PPH terutang dalam Surat Pemberitahuan PPh.

Mata kuliah Perpajakan sangat berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar karena konsep dasar akuntansi keuangan menjadi salah satu penunjang dalam mata kuliah Perpajakan seperti konsep pelaporan keuangan seperti menghitung besarnya laba / rugi yang menjadi dasar dalam pelaporan penghasilan dalam Perpajakan. Walau ada beberapa konsep antara Akuntansi dengan Perpajakan yang berbeda tetapi itu tidak menjadi suatu kendala.

TABEL VII. SEBARAN DISTRIBUSI NILAI AKUNTANSI KEUANGAN DASAR DENGAN PERPAJAKAN 1 DAN 2

| Nilai | | A | B | C | D | E | Total |
|--------------------------|------------|--------|--------|--------|-------|--------|---------|
| Akuntansi Keuangan Dasar | Persentase | 44,69% | 30,73% | 24,02% | 0,56% | 0,00% | 100,00% |
| Perpajakan 1 | Persentase | 27,37% | 32,96% | 36,87% | 2,79% | 0,00 % | 100,00% |
| Perpajakan 2 | Persentase | 31,28% | 27,93% | 36,31% | 4,47% | 0,00% | 100,00% |

Berdasarkan persebaran distribusi nilai di atas dapat diketahui bahwa :

1. Adanya pergeseran komposisi nilai antara nilai Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai Perpajakan 1 dan 2 karena materi – materi perpajakan tidak cukup menguasai konsep dari Akuntansi Keuangan Dasar tetapi harus menguasai konsep aturan perpajakan dan juga perhitungan perpajakan dalam menghitung pajak seperti Pajak Daerah, Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Penghasilan untuk perorangan maupun badan. Untuk memahami ini mahasiswa harus memahami konsep – konsep perpajakan yang sangat detil sesuai aturan yang berlaku.
2. Masih adanya nilai D karena Perpajakan 1 karena bukan mata kuliah kendali mutu sehingga ada responden yang membiarkan nilai tersebut sepanjang tidak lebih dari 4 mata kuliah yang bernilai D
3. Adanya responden yang nilai Perpajakan 2 masih D karena responden tersebut belum lulus. Untuk lulus mahasiswa harus memperoleh nilai minimum C karena Perpajakan 2 adalah mata kuliah kendali mutu.

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Perpajakan 1

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Perpajakan 1 diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Perpajakan 1 dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000331 dan koefisien regresi X sebesar 0.276.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Perpajakan 1) sebesar 7,04 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 92,96% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Perpajakan 1-nya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Perpajakan 1-nya juga kurang baik.

$$Y_9 = 1,65 + 0.276 X$$

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Perpajakan 2

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Perpajakan 2 diketahui bahwa:

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Perpajakan 2 dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 7,67E-06 dan koefisien regresi X sebesar 0.365.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Perpajakan 2) sebesar 10,72 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 89,28% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Perpajakan 2-nya juga baik dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Perpajakan 2-nya juga kurang baik.

$$Y_{10} = 1,48 + 0.365 X$$

Pengaruh nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai mata kuliah Audit Manajemen

Mata kuliah Audit Manajemen membahas bagaimana peran auditor dalam dunia bisnis. Auditor memberikan informasi pada *top level management* berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan agar selalu terjadi perbaikan yang berkesinambungan bagi perusahaan. Dengan informasi yang diberikan diharapkan perusahaan akan bertambah efektif, efisien dan ekonomis, sehingga *value*-nya selalu meningkat. Dibahas tahap-tahap dalam melakukan audit, mulai dari penentuan bagian mana yang seharusnya diperiksa, penyusunan program pemeriksaan sampai dengan pelaporan kepada yang berkepentingan. Tentunya juga mencakup bukti yang diperlukan dan cara mendapatkannya, serta cara untuk melaksanakan audit.

Tabel 8. Sebaran Distribusi Nilai Akuntansi Keuangan Dasar Dengan Nilai Audit Manajemen

| Nilai | A | B | C | D | E | Total |
|-----------------|--------|--------|--------|-------|-------|---------|
| Akuntansi | | | | | | |
| Keuangan Dasar | 44,69% | 30,73% | 24,02% | 0,56% | 0,00% | 100,00% |
| Audit Manajemen | 64,80% | 27,37% | 6,15% | 1,12% | 0,05% | 100,00% |

Berdasarkan persebaran distribusi nilai di atas dapat diketahui bahwa :

1. Adanya pergeseran komposisi nilai antara nilai Akuntansi Keuangan Dasar dengan nilai Audit Manajemen yang menjadi lebih banyak responden mendapatkan nilai A karena bentuk mata kuliah Audit Manajemen ini lebih banyak ke praktik lapangan yang mengunjungi perusahaan sebagai objek penelitian dalam tugas yang diberikan menilai tingkat efektivitas, efisiensi dan ekonomis suatu kegiatan dan juga bobot nilai tugas yang relatif besar dari nilai keseluruhan membuat responden lebih memperoleh nilai yang lebih besar.
2. *Softskill* responden yang lebih dominan dalam menyelesaikan tugas dibanding hafalan – hafalan sehingga responden lebih dapat memperoleh nilai lebih baik.
3. Masih adanya nilai responden yang E karena responden itu belum lulus dan mata kuliah tersebut belum diulang.

Analisis Regresi nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai mata kuliah Audit Manajemen

Berdasarkan pada analisis regresi, nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai Audit Manajemen diketahui bahwa :

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar berpengaruh positif terhadap nilai Audit Manajemen dengan nilai *significance F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000102 dan koefisien regresi X sebesar 0.248.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar dapat menjelaskan Y (nilai Audit Manajemen) sebesar 8,20 % (dapat dilihat dari *R Square*-nya) sedangkan 91,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Hal ini berarti bahwa jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasarnya yang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Audit Manajemennya juga baik

dan sebaliknya jika responden memiliki nilai Akuntansi Keuangan Dasar kurang baik maka akan memiliki kecenderungan nilai Audit Manajemennya juga kurang baik.

$$Y_{11} = 1 + 0.248 X$$

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai-nilai mata kuliah lainnya tetapi sebenarnya masih ada pengaruh faktor lain terhadap nilai – nilai mata kuliah akuntansi lainnya seperti faktor dosen yang mengajar, jadwal kuliah apakah di pagi atau sore hari, jumlah mata kuliah dalam sehari yang diikuti mahasiswa, jadwal ujian dari mata kuliah, bobot nilai tugas, ujian tengah semester dan akhir semester serta bentuk ujian tengah semester dan akhir semester apakah pilihan ganda atau essay dan faktor – faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan terhadap nilai Akuntansi Keuangan Dasar terhadap nilai – nilai mata kuliah Akuntansi lainnya yang menjadi inti ilmu akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Akuntansi Keuangan Dasar memiliki pengaruh positif terhadap nilai mata kuliah akuntansi lainnya. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar pun dapat menjelaskan nilai Akuntansi lainnya sebesar:

1. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 sebesar 16,88% dan nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 sebesar 15,50% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
2. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan nilai Akuntansi Biaya sebesar 17,44% dan nilai Akuntansi Manajemen 22,73% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
3. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan nilai Sistem Informasi Berbasis Komputer sebesar 12,14% dan nilai Sistem Informasi Akuntansi sebesar 9,57% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
4. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan nilai Audit Keuangan 1 sebesar 14,79 % dan terhadap nilai Audit Keuangan 2 sebesar 21,71 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
5. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan nilai Perpajakan 1 sebesar 7,04 % dan nilai Perpajakan 2 sebesar 10,72 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.
6. Nilai Akuntansi Keuangan Dasar menjelaskan nilai Audit Manajemen sebesar 8,20 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di penelitian ini.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih jauh seperti pengaruh – pengaruh lain yang diluar penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat diketahui besar pengaruh faktor – faktor lainnya terhadap keberhasilan suatu mata kuliah yang lebih banyak dari yang sudah di teliti dan maupun IPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanzi, K. A., & Alfraih, M. M. (2017). Could Learning Outcomes of The First Course in Accounting Predict Overall Academic Performance? *Journal of International Education in Business*, 10(1), 89-98.
- Alanzi, K. A., & Alfraih, M. M. (2017). Does Accumulated Knowledge Impact Academic Performance in Cost Accounting? *Journal of International Education in Business*, 10(1), 2-11. doi:10.1108/JIEB-08-2016-0019
- Elikai, F., & Schuhmann, P. W. (2010). An Examination of the Impact of Grading Policies on Students' Achievement. *Issues in Accounting Education*, 25(4), 677-693.
- Forbes, K. (2018). Exploring First Year Undergraduate Students' Conceptualizations of Critical Thinking Skills. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 30(3), 433-442.
- Kirk, F. R., & Spector, C. A. (2006). Factors Affecting Student Achievement in Cost Accounting. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 91-105.
- Marcal, L., & Roberts, W. W. (2000). Computer Literacy Requirements and Student Performance in Business Communications. *Journal of Education in Business*, 75(5), 253-258.
- Pisarik, C., & Whelchel, T. (2018). Academic Relevance: College Students' Perspective. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 30(1), 26-35.
- Rigney, T. J. (2002). A Study of The Relationship Between Entry Qualification and Achievement of Third Level Business Studies Students. *Irish Journal of Management*, 117-139.
- Shulruf, B., Hattie, J., & Tumen, S. (2008). Individual and School Factors Affecting Students' Participation and Success in Higher Education. *Higher Education*, 56(1), 613-632.
- Vatanasakdakul, a., & Aoun, C. (2011). Why Don't Accounting Students Like AIS? *International Journal of Educational Management*, 25(4), 328-342.
- Ward, T. J., Foote, R. A., & Phillips, M. E. (2014). An Empirical Look At Developmental Interventions And Student Performance In The First Intermediate Accounting Course. *American Journal Of Business Education*, 7(4), 271-286.